

# Manajemen Pendidikan Perspektif Islam

Tatang Aulia Rahman<sup>1</sup>, Nurotun Mumtahanah<sup>2</sup>

*Abstract : The results that the authors found were that in the view of Islamic teachings, everything must be done in a neat, orderly and orderly manner, and the processes must be followed properly. All educational personnel must be managed personally according to their respective fields and expertise. Management is a field of knowledge that has been developed and applied in an organization, be it government, corporate, social or educational. So that the concept of education management in an Islamic perspective needs to be known as follows: first, the meaning of education management in an Islamic perspective, second, the basics of education management in an Islamic perspective, third, the function of education management in an Islamic perspective. In the world of education, the Islamic perspective is inseparable from the basics of management and management functions in general, so that the functions of education management in an Islamic perspective are as follows, first, planning in education management in an Islamic perspective must be a first step that is really considered by managers and education manager. Second, educational management organizations from an Islamic point of view must comply with the principles of organizational design and operate in freedom, fairness and consideration. Third, the direction of education management in an Islamic perspective must be based on religious principles for colleagues, so that a person is enthusiastic about carrying out his duties seriously and accompanied by a very deep sincerity. Fourth, supervision of education management in an Islamic perspective must be material and spiritual in nature, monitoring not only managers, but also Allah SWT, using humane methods that support human dignity.*

*Keywords: Management, Perspective, Islamic.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan suatu bangsa tergantung dari pendidikannya. Dengan kata lain, jika suatu negara pendidikan dapat menghasilkan “manusia” yang berkualitas dan berkarakter. Otomatis bangsa akan maju, damai dan tenteram. Sebaliknya, jika pendidikan suatu negara stagnan, maka negara tersebut akan terbelakang dalam segala aspek. Dalam lembaga pendidikan islam, sumber daya manusia adalah tenaga atau personel kependidikan yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik, pegawai tata usaha sampai dengan pesuruh. Semua personel pendidikan harus dikelola secara personal sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing. Manajemen merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang telah berkembang dan diterapkan dalam tatanan sebuah organisasi, baik pemerintah, perusahaan, sosial, maupun pendidikan.

---

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban, E-mail : t4t4nk.s1@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban, E-mail : nurotun.mumtahanah76@gmail.com

Dengan adanya penerapan ilmu manajemen tersebut, maka organisasi maupun lembaga dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, serta bisa menghasilkan produktivitas yang tinggi. Ilmu manajemen berasal dari Barat dan menyebar ke seluruh dunia, namun nyatanya melalui Alquran dan Hadits, Islam meletakkan dasar-dasar manajemen mulai dari kehidupan pribadi dan sosial hingga mengatur kehidupan secara lebih luas. Namun, karena umat Islam tidak mau mendalami kandungan Al-Qur'an seperti pada masa Islam klasik, maka saat ini para sarjana ilmu pengetahuan, peradaban, bahkan manajemen di dunia Barat semakin banyak.

Manusia adalah sebagai komponen terpenting dalam organisasi mendapat perhatian yang besar dalam Al-Qur'an, baik sebagai makhluk individu, sosial, atau manusia sebagai totalitas makhluk Tuhan yang terdiri dari unsur jasmani dan ruhani. Dalam surat Al 'Ashr dijelaskan bahwasanya manusia yang tidak bisa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya maka merugi dalam kehidupannya. Sambil memperhatikan ajaran Islam, juga dijelaskan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan baik, berurutan, teratur dan tepat waktu, prosedur juga harus diikuti dengan benar. Dengan cara ini, dalam sains modern disebut manajemen.

Manajemen yang diterapkan Nabi Muhammad SAW memang tidak secanggih manajemen modern, akan tetapi sejarah membuktikan bawasanya manajemen yang beliau terapkan itu sangat efektif. M. Ahmad Abdul Jawwad, mengemukakan bahwa terdapat enam rahsia keunggulan manajemen Rosulullah yaitu: 1) kemampuan memotivasi kelompok, 2) kemudahan motivasi, 3) kemampuan berkomunikasi, 4) kemampuan mendelegasikan dan mendelegasikan tugas, 5) efektivitas dalam menjalankan rapat, dan 6) kemampuan mengontrol dan mengevaluasi.<sup>3</sup>

Secara ilmiah, perkembangan manajemen baru muncul pada pertengahan kedua abad ke-19, yakni pada masa awal terbentuknya negara industri. Akan tetapi, praktik manajemen itu sendiri telah diterapkan sejak munculnya peradaban manusia. Sementara dalam Islam, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Abu Sinin, kristalisasi pemikiran manajemen dalam Islam muncul setelah Allah menurunkan risalah-Nya kepada Nabi Muhammad Saw, Nabi dan Rosul akhir zaman. Pemikiran manajemen dalam Islam bersumber dari nash-nash Al-Quran dan petunjuk-petunjuk Asunnah.<sup>4</sup>

## **B. Hasil dan Pembahasan Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Islam**

Dalam pendidikan pasti memiliki sebuah tujuan. Agar tujuan sesuai dengan yang diharapkan maka membutuhkan manajemen yang baik. Sedangkan Manajemen sendiri berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata ini digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai

---

<sup>3</sup> M. Ahmad Abdul Jawwad, *Manajemen Rosulullah; Panduan Sukses Diri dan Organisasi*, terj. Khozin Abu faqih. (Bandung: Pt Syamil Cipta Medis, 2006), 1.

<sup>4</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinin, *Mamanajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, terj. Dimyauddin Djuwaini, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), 3-4.

manajer (kata kerja), manajemen untuk karyawan. Manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai manajemen.<sup>5</sup>

Menurut Hasibuan, pengertian manajemen adalah: “Serangkaian kegiatan ilmiah dan artistik yang menentukan penggunaan orang dan sumber daya lain secara efektif dan efisien untuk tujuan tertentu.”<sup>6</sup>

Jadi manajemen disini serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan ilmu maupun seni untuk mengatur pemanfaatan sumber daya yang sesuai perencanaan dan terorganisir sesuai jadwal.

Menurut Suharsimi Arikunto Manajemen adalah: “Ragkain segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang lebih ditetapkan.”<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah segala rangkaian bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi tertentu atau yang sudah diterapkan secara efektif dan efisien. Efektif artinya bahwa tujuan dapat dicapai sesuai perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilakukan secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal

Menurut Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen adalah: “Suatu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi atau pengendalian (*controlling*) sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efisien mengacu pada memperoleh output tersebut dengan input yang terkecil. Sedangkan efektifitas adalah menyelesaikan kegiatan-kegiatan sehingga sasaran organisasi dapat dicapai.

Didalam ajaran islam memiliki arti yang sama tentang hakikat manajemen yaitu adabir yang artinya pengatur. Kata ini merupakan dari kata dabbaro (mengatur) yang terdapat dalam al-Quran sebagai firman Allah SWT dalam surat As-Sajdah ayat 5 sebagai berikut.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَلَّا مَقْدَاهُ أَهْ أَنْفَ نَّةٍ مِمَّا تَعْدُونَ

Artinya : | Dia mengatur dari langit ke bumi, dan itu datang kepada-Nya di hari ketika keberadaanmu seribu tahun menurut hitunganmu. Dari isi ayat di atas, kita mengetahui bahwa Allah SWT adalah Pengatur Alam (Al-Mudabbir/pengelola). |

Keteraturan ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun karena manusia ciptaan Allah SWT telah dijadikan khalifah di muka bumi, maka kita sebagai penguasa harus mengatur dan mengatur bumi dengan sebaik-baiknya karena Allah mengatur tiang alam semesta ini. |

Pengertian manajemen di atas dapat kita pahami karena manajemen adalah suatu proses penggunaan seluruh sumber daya melalui bantuan orang

<sup>5</sup> Husaini Usman, *Manajemen teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 5-6.

<sup>6</sup> Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 20.

<sup>7</sup> Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 3.

lain dan bekerja sama dengan mereka, untuk mencapai tujuan bersama secara efektif, efisien, efektif dan produktif.

Sedangkan Islam adalah wahyu Tuhan yang memiliki nilai tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan Tuhan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan utamanya dan berlaku untuk semua orang, tidak peduli apapun dimanapun dan kapanpun, yang ingin mencari ridha Tuhan.

Jika pendidikan islam itu adalah sebuah proses penyaluran nilai-nilai islam kepada siswa sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Maka dengan demikian itu yang dikatakan sebagai manajemen pendidikan islam, sedangkan manajemen pendidikan islam memiliki sebuah arti sebagai proses pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, baik itu berupa SDM atau SDA-nya. Adanya manfaat tersebut dapat dikembangkan melalui sebuah kerjasama antar sesama anggota secara efektif efisien dan produktif untuk mencapai tujuan tersebut.

Dari uraian di atas penulis mendefinisikan bahwa Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Islam adalah suatu penataan dalam bidang pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian, dan pelaporan secara sistematis, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan dan kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

### **Dasar-dasar manajemen pendidikan dalam perspektif islam**

Seperti yang telah diuraikan diatas, islam telah meletakkan dasar-dasar menejerisasi pendidikan, yang mana sudah tersimpan dalam dokumen sejarah primer dan sekunder, sayang sekali banyak sarjana muslim, di Indonesia khususnya, yang belum mau atau belum menggali dan mengungkapkannya.

Berawal dari kesadaran adanya problem tersebut, di sini akan dijelaskan dasar-dasar manajemen pendidikan dalam nilai-nilai normatif dan historis islam, yakni antara lain, *Pertama*: merujuk kepada literatur yang akurat. Dengan akan didapatkan sebuah produk pendidikan yang multidimensional dan *polyinterpretabel*, sehingga dapat diabstraksikan pada berbagai fragmen manajemen pendidikan. Pendidikan islam merujuk pada dokumen primer yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan tidak adanya mengabaikan peranan dokumen sekunder, seperti adanya *atsar*, *ijma'* *qiyas*, dan lain sebagainya yang telah tertera dalam buku-buku para intelektual muslim awal (Salaf). Hasilnya, *output* dan *outcome* pendidikan akan lebih mampu *survive* dan berkompetensi.

Kedua: Penanaman ketulusan dan keihlasan dalam proses pendidikan, baik pada peserta didik, praktisi pendidikan, dan seluruh bagian yang terintegrasi dan sinergis dengan institusi maupun lingkungan pendidikan. Penyimpangan dalam perjalanan pendidikan yaitu tanpa adanya ketulusan akan menciptakan sebuah kegagalan untuk mencapai tujuan pendidikan. Nabi Muhammad telah bersabda:

إِنَّمَا يَنْصُرُ اللَّهُ هَذِهِ الْأُمَّةَ بِضَعْفِهَا بِدَعْوَتِهِمْ □ صَلَاتِهِمْ □ إِخْلَاصِهِمْ

*Artinya: “ Sesungguhnya Allah hanya akan menolong umat ini dengan orang-orang yang lemah di antara mereka, dengan doa mereka, sholat mereka, dan keikhlasan mereka.”<sup>8</sup>*

Ketiga: teori yang pertama yang diajarkan kepada peserta didik adalah materi fundamental, misalnya seperti mengenal huruf operasi penghitungan, cara tulis menulis, berbahasa baik itu Bahasa local ataupun asing dll. Dan itu yang digunakan sebagai alat dan modal awal untuk proses belajar. Ini sangat tampak pada aksentuasi yang dilakukan Rasulullah sebagai seorang manajer pendidikan ketika dimasa awal islam dimana beliau melakukan tashfiyyah atau purifikasi ideologi jahiliyah (*ignorance ideology*), dan materi pendidikan yang mengalami penyimpangan (*deviation*), yang telah mendarah daging pada mayoritas masyarakat sosial Arab pada waktu itu, sebab hal itulah yang paling mendasar dalam konstruksi agama islam. Generasi-generasi seperti ini juga diterapkan seperti manajemen berikutnya, seperti tersurat dalam penuturan *Jundub*, “Kami belajar tentang iman sebelum belajar Al-Qur’an sehingga dengan bertambahnya iman kami”.

Dari sini dapat kita simpulkan, bahwa dalam proses pendidikan, sistem jenjang dan prioritas menjadi sangatlah berarti bagi keberhasilan manajemen pendidikan. Tanpa adanya sistem jenjang akan kesulitan untuk mengetahui pencapaian, dan tanpa adanya prioritas akan menimbulkan kekecewaan intelektual. Maka dari itu kita sangat berterima kasih kepada para pendahulu kita atas jasa-jasa mereka yang telah melakukan formalisasi materi pendidikan lewat manajemen kurikulum, yang karenanya kita bisa mudah menjalankan kegiatan pendidikan dengan baik.

Keempat: Berpegang pada metode ilmiah dengan menggunakan sarana berfikir ilmiah, dengan berlandaskan hujjah (bukti yang valid), melalui penelusuran yang intensif dan berkelanjutan. Prinsip ini memiliki peranan penting dalam menjaga kemurnian ilmu dari kontaminasi hal-hal yang bukan ilmu. Karena ilmu adalah pengetahuan yang lahir dari akal sehat yang terdidik, melalui metode ilmiah dengan berbekal sarana berfikir ilmiah, berdasarkan empirisme dan rasionalisme, secara induktif dan dedektif.

Perlu kita fahami, definisi yang menentang konsep filsafat ilmu seperti ini bukan berarti menyingkirkan islam pada ranah ilmu. Sebuah agama di dalam pandangan pemeluknya pasti akan dianggap menjadi ilmu yang paling fundamental, dan ilmu yang dimaksud adalah ilmu duniawi yang pada dasarnya bersifat fluktuatif, berawal dari ketiadaan kemudian menjadi akumulasi dari berbagai paradigma para ilmuwan. Lalu berkulminasi dan pada saat tertentu dapat ditinggalkan ketika sudah tidak relevan. Adapun ajaran islam itu dapat dimiliki manusia tanpa melalui proses yang panjang, seperti yang dialami ilmu manusia melakukan langsung dari Allah.

Kelima: Menjadikan tujuan pendidikan berfokus pada pembentukan pribadi prestatif. Prestatif adalah suatu pencapaian personal maupun komunal sehingga peserta didik mampu membawa peradaban kearah perbaikan. Maka

<sup>8</sup> Shahih Al-Bukhari No. 2896: Sahih Al-Jami’ no.2388

pendidikan itu harus memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang dapat membawa bangsanya yang memiliki generasi bernilai positif, yuniferal dan doktrinal. Tidak akan bermakna jika sebuah program pendidikan di rancang begitu istimewa dengan biaya yang tinggi akan tetapi akan menumbuhkan pribadi yang rendah walaupun intelektualnya tinggi. Maka, dalam proses pendidikan, harus ada alokasi dana, media, maupun waktu untuk pelaksanaan pendidikan karakter dan harmonisasi ketiga kecerdasan, demi mencapai tujuan pendidikan.

### **Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Islam**

Menjelaskan fungsi manajemen pendidikan tidak terlepas dari fungsi manajemen secara umum seperti yang dikemukakan Henry Fayol seorang industriawan Prancis, dia mengatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen itu adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengkoordinasi, dan mengedalikan yang. Gagasan fayol itu kemudian mulai digunakan sebagai kerangka buku ajar ilmu manajemen pada pertengahan tahun 1950, dan terus berlangsung hingga sekarang.

Sementara Mahdi bin Ibrahim.<sup>9</sup> Menyatakan bahwa fungsi manajemen atau tugas kepemimpinan dalam pelaksanaannya meliputi berbagai hal, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Untuk mempermudah pembahasan mengenai fungsi manajemen pendidikan islam, dapat diuraikan fungsi manajemen pendidikan islam sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robbin dan Coulter yang pendapatnya senada dengan Mahdi bin Ibrahim Yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, pengarahan/kepemimpinan dan pengawasan.

#### 1. Perencanaan

Perencanaan (*Planning*) adalah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang akan dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian juga dalam pendidikan islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar kita perhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dalam sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan berjalanya sebuah pendidikan islam. Bahkan Allah memerintahkan setiap orang beriman untuk membuat rencana yang harus dilakukan di masa depan. Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِنۡظُرُوْا لِنَفْسِكُمْ اَفۡدَتۡ لِعَدُوِّكُمۡ اِنۡظُرُوْا لِلّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعۡمَلُوْنَ

*Artinya:* Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat): dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Hasyr (59):18)

Dari uraian diatas dapat kita fahami bahwa manajemen pendidikan islam perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa adanya perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah

<sup>9</sup> Mahdi bin Ibrahim, *Amanah dalam Manajemen*, (Pustaka Al Kautsar, Jakarta: 1997), 61.

akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan terjadi sebuah kegagalan. Oleh karena itu buatlah perencanaan sematang mungkin agar menemukan kesuksesan yang memuaskan.

## 2. Organizing (*Pengorganisasian*)

Setelah dibuat perencanaan sesuai dengan ketentuan diatas, maka langkah selanjutnya adalah pengorganisasian(organizing). Ajaran islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan mudah bisa dihancurkan oleh kebathilan yang tersusun rapi.

Menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dan dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehinggah pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.

Organisasi bukan hanya sekedar wadah dalam pandangan islam, tetapi menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan dengan baik. Adapun organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan. Pengorganisasian dalam pendidikan islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Dalam lembaga pendidikan adanya organisasi itu sangat berpengaruh dalam manajemen pendidikan islam yaitu sebagai alat untuk sebuah kelancaran dalam mencapai sebuah tujuan, yang berdasarkan prinsip-prinsip dalam jalanya organisasi seperti musyawarah, kebebasan dan keadilan untuk itu semua prinsip tersebut dapat di implementasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan islam.

Rusulullah bersabda:

إِذَا كَانَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَكُمْ.

*Artinya: “Jika tiga orang (keluar) untuk berpergian, maka hendaklah mereka mengangkat salah seorang dari mereka sebagai ketua rombongan.” (HR. Abu Dawud)*

Dari uraian di atas dapat kita fahami bahwa pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Organisasi terjadi karena pekerjaan yang perlu dilakukan terlalu banyak untuk ditangani oleh satu orang. Oleh karena itu, perlu membantu karyawan dan membentuk kelompok kerja yang efektif. Banyak pikiran, tenaga dan keterampilan yang menjadi satu yang harus dikordinasi bukan saja untuk diselesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk menciptakan kegunaan bagi masing-masing anggota kelompok tersebut terhadap keinginan keterampilan dan pengetahuannya.

## 3. Actuating (menggerakkan)

Setelah melaksanakan perencanaan yang telah diorganisir tersebut juga perlu diberikan *actuating*, yang biasanya dalam Bahasa Indonesia di artikan menggerakkan. Maksudnya, untuk mengupayakan suatu tindakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan organisasi. Jadi, *actuating* bertujuan untuk menggerakkan orang atau organisasi

agar mau bekerja dengan sendirinya dan penuh dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Actuating merupakan upaya untuk merealisasikan sebuah rencana. Dengan berbagai arahan dengan memotivasi setiap karyawan untuk melaksanakan kegiatan dalam sebuah organisasi, yang sesuai dengan tugas, peran dan tanggung jawab dari seorang pemimpin. Oleh karena itu, tindakan tidak dapat dipisahkan dari peran keterampilan kepemimpinan. Dalam hal ini diperlukan kepemimpinan yang baik.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa fungsi motivasi dalam manajemen pendidikan Islam adalah seperti proses mengorientasikan rekan kerja berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga seseorang mau menyelesaikan suatu tugas dengan kesungguhan dan semangat disertai keikhlasan yang mendalam.

#### 4. Controliling (*Pengawasan*)

Jika ketiga fungsi manajemen tersebut sudah berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing, untuk mencapai keberhasilannya maka yang harus kita lakukan adalah sebuah pengawasan (*Controliling*), yaitu bukti bahwa sebuah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional untuk menjamin kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah diterapkan sebelumnya. Menurut Islam, pengawasan dilakukan untuk memperjelas apa yang salah atau jahat, mengoreksi apa yang salah, dan membenarkan apa yang perlu dibenarkan. Dalam pendidikan Islam, supervisi diartikan sebagai suatu proses pengawasan yang terus menerus untuk memastikan pelaksanaan rencana secara konsisten, baik secara fisik maupun mental.

Menurut Rumayulis, pengawasan dalam pendidikan Islam mempunyai karakteristik sebagai pengawasan yang bersifat material dan spiritual. Dan tugas pengawasan tidak hanya kepada pengelola tetapi juga kepada Allah SWT untuk menggunakan cara-cara yang manusiawi yang dapat menopang harkat dan martabat manusia.

Dengan adanya karakteristik tersebut dapat kita fahami bahwa pelaksanaan berbagai rencana yang telah disepakati akan bertanggung jawab kepada manjernya dan Allah sebagai pengawas yang Maha Mengetahui. Dan dari sudut pandang yang lain pengawasan konseptual Islam itu dikembangkan melalui pendekatan manusiawi, yaitu pendekatan yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwasanya didalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam proses dari semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaat tersebut bisa kita lakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kesejahteraan baik didunia maupun diakhirat. Dan apabila jika seorang manajer dalam pendidikan Islam bisa melakukan tugasnya dengan tepat sesuai dengan fungsi manajemen di atas, maka akan terhindar dari semua yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan Islam dikelola dengan manajemen ceroboh tanpa tujuan yang tepat. Maka tidak akan ada lagi



lembaga pendidikan Islam yang ketinggalan jaman karena tertata dengan baik.

### C. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah teruraikan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya dalam sebuah manajemen pendidikan harus adanya kerjasama antara manajer dan anggota, tanpa adanya kerjasama antara keduanya tujuan yang akan kita rencanakan tidak akan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karena didalam sebuah organisasi kita sebagai pemimpin harus mengetahui bagaimana sifat anggota kita terlebih dahulu, jika kita ingin berhasilnya sebuah organisasi maka kita harus menjalankan sebuah rencana dengan baik dan terorganisir. Adanya organisasi yang baik karna mengaturnya yang baik dan sesuai dengan aturan yang ada.

Selain adanya sebuah organisasi kita juga harus mengetahui dasar-dasar manajemen pendidikan dalam perspektif islam yaitu, merujuk kepada literatur yang akurat, Penanaman ketulusan dan keikhlasan dalam proses pendidikan, materi yang pertama yang harus diajarkan kepada peserta didik adalah materi fundamental, Berpegang pada metode ilmiah dengan menggunakan sarana berfikir ilmiah, Menjadikan tujuan pendidikan berfokus pada pembentukan pribadi prestatif. Dengan adanya dasar-dasar manajemen pendidikan kita bisa mengetahui bahwasanya dalam organisasi kita juga harus mempelajari dasar manajemen dengan baik. Selain itu kita juga tau bahwasanya dalam membimbing peserta didik harus menggunakan dasar manajemen yang baik.

setelah sebuah organisir berjalan kita sebagai seorang pemimpin harus bisa menerapkan fungsi-fungsi dalam manajemen, di dalam fungsi manajemen kita bisa mengetahui dan merencanakan apa yang akan kita lakukan didalam sebuah organisasi, sesuai dengan yang ada di dalam fungsi manajemen kita bisa ambil manfaatnya, bahwa didalam organisasi harus adanya perencanaan yang matang terlebih dahulu tanpa adanya rencana kita tidak akan tahu tujuan kita dalam organisasi. Setelah kita merencanakan sebuah rencana yang matang untuk sebuah organisasi, bahwa setelah perencanaan ada fungsi yang kedua pengorganisasian. Didalam organisasi dibutuhkan kekompakan dan kerjasama yang baik dan fikiran yang sama agar organisasi bisa berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Tak lepas dengan fungsi yang ketiga penggerakan atau motivasi dalam manajemen pendidikan Islam adalah seperti proses mengorientasikan teman kerja yang berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga seseorang mau menyelesaikan suatu tugas dengan kesungguhan dan semangat disertai keikhlasan yang mendalam, tanpa adanya dukungan motivasi dari seorang manajer kita sebagai anggota tidak akan sepenuhnya semangat dalam melaksanakan tugas organisasi. Apabila ketiga fungsi manajemen tersebut sudah berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing dan sudah terorganisir dengan baik, kita sebagai seorang pemimpin harus tau bahwa dalam sebuah organisasi ada pengawasan untuk mengetahui bahwa semua rencana yang kita rencanakan sesuai dengan apa yang diinginkan, maka sebagai seorang manajer bisa melakukan tugasnya dengan tepat sesuai dengan fungsi manajemen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jawwad, M. Ahmad. *Manajemen Rosulullah; Panduan Sukses Diri dan Organisasi*, terj. Khozin Abu faqih. Bandung: Pt Syamil Cipta Medis, 2006.
- Abu Sinin, Ahmad Ibrahim. *Mamanajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, terj. Dimyauddin Djuwaini, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Dapertemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya: Jus 1-30*, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.
- Hasbullah, Otonomi Pendidikan; *Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2006.
- Mahdi bin Ibrahim, *Amanah dalam Manajemen, Pustaka Al Kautsar*, Jakarta: 1997.
- Malayu S.P, Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Rahman, Tatang Aulia, *Urgensi Pendidikan Manajemen pada Organisasi Kemahasiswaan di Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban*, Al Hikmah : Jurnal Studi Keislaman. Vol. 11, No. 1. 2021
- Shahih Al-Bukhari No. 2896: Sahih Al-Jami' no.2388.
- Suharsimi, Lia Yuliana, dan Arikunto. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Tatang Aulia Rahman, Rohma Yaniah, Nurotun Mumtahanah, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMP Negeri 1 Balen*, Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman. Vol. 12, No. 2. 2022
- Usman, Husaini. *Manajemen teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.